

ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIFITAS DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SD INPRES ALEMBA

Frits Donasius Kamengmau¹ Yessy Mata²,

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

Email: kamengmaufretal@gmail.com¹ yessymata760@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di SD Inpres Alemba. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media, serta penilaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Perencanaan pembelajaran membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar secara lebih terarah, meningkatkan keaktifan peserta didik, serta memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, dan keterbatasan waktu, guru berupaya mengatasinya melalui penyesuaian strategi pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis berkontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas proses belajar mengajar di SD Inpres Alemba.

Kata kunci : *perencanaan pembelajaran, efektivitas pembelajaran, proses belajar mengajar, guru, peserta didik, sekolah dasar*

ABSTRACT

This study aims to analyze lesson planning as an effort to improve the effectiveness of the teaching and learning process at SD Inpres Alemba. The research uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consist of the principal and teachers, while data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The data are analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Research results show that teachers have prepared lesson plans that include learning objectives, teaching materials, methods, media, and assessments in accordance with the applicable curriculum. Lesson planning helps teachers carry out the teaching and learning process more effectively, increases student engagement, and makes it easier to achieve learning goals. Although there are still challenges such as limited learning media, differences in students' abilities, and time constraints, teachers try to overcome them by adjusting their teaching strategies. In this way, systematically prepared lesson plans contribute positively to improving the effectiveness of the teaching and learning process at SD Inpres Alemba.

Keyword: *lesson planning, learning effectiveness, teaching and learning process, teacher, students, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dalam proses tersebut, guru memegang peranan penting sebagai perencana, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Perencanaan yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan berbagai komponen pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, serta teknik penilaian yang dirancang untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Menurut Uno (2019), perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengajar, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Sementara itu, Majid (2017) juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, pendekatan, metode, serta penilaian dalam alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan yang matang, guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik. Menurut Mulyasa (2018), pembelajaran yang efektif ditandai oleh keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, serta tercapainya kompetensi yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, kualitas perencanaan pembelajaran menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala dalam penyusunan maupun pelaksanaan perencanaan pembelajaran. Beberapa guru belum sepenuhnya menyusun perangkat pembelajaran secara optimal atau masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan belum dapat dicapai secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap perencanaan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana perencanaan tersebut telah diterapkan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. SD Inpres Alemba sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. Keberhasilan pembelajaran di sekolah ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Analisis terhadap perencanaan pembelajaran di SD

Inpres Alemba menjadi penting untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di SD Inpres Alemba. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan perencanaan pembelajaran di sekolah tersebut, sekaligus menjadi bahan masukan bagi guru, kepala sekolah, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru serta hubungannya dengan efektivitas proses belajar mengajar di SD Inpres Alemba. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif dengan menekankan pada makna daripada generalisasi. Sementara itu, Moleong (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai tepat untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Inpres Alemba.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Inpres Alemba. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas yang terlibat secara langsung dalam penyusunan serta pelaksanaan perencanaan pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Patton (2015), purposive sampling merupakan teknik pemilihan informan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Inpres Alemba, diperoleh gambaran bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Guru memanfaatkan perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam mengelola proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung secara lebih terarah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran menjadi salah satu kewajiban setiap guru sebelum memasuki awal semester. Kepala sekolah juga melakukan supervisi akademik

secara berkala untuk memastikan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun dan diterapkan dengan baik di dalam kelas.

Hasil observasi selama proses pembelajaran memperlihatkan bahwa guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru membuka pembelajaran dengan kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kemudian menutup pembelajaran dengan kegiatan refleksi dan evaluasi. Peserta didik tampak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Dokumen perangkat pembelajaran yang dianalisis menunjukkan bahwa guru telah menyusun modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, serta instrumen penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Inpres Alemba.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di SD Inpres Alemba. Perencanaan yang disusun secara sistematis memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran membantu guru dalam mengelola kelas secara lebih terstruktur. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2017) yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi, metode, media, sumber belajar, dan penilaian yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang baik, guru dapat mengantisipasi berbagai situasi yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan penugasan yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Variasi metode tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini mendukung pendapat Mulyasa (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai oleh keterlibatan aktif peserta didik, terciptanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Peran kepala sekolah melalui kegiatan supervisi akademik juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran. Supervisi yang dilakukan secara berkala memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbaiki perangkat pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan manajemen sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran. Keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, dan keterbatasan waktu menjadi

faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik perlu didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta kompetensi guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun secara matang memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SD Inpres Alemba. Guru menjadi lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, dan tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta dukungan dari pihak sekolah perlu terus dilakukan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di SD Inpres Alemba. Guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan penilaian sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang disusun secara sistematis membantu guru mengelola pembelajaran dengan lebih terarah, meningkatkan keaktifan peserta didik, serta memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, dan keterbatasan waktu, guru tetap berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru terus meningkatkan kompetensi dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji perencanaan pembelajaran dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak sekolah sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan efektivitas proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. (2022). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.